

PENGABDIAN MASYARAKAT

Memberikan Wawasan Abortus Provokatus terhadap Keluarga Binaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Brigita Ramayanti¹, Elman Boy²
,SyukrainiAnnisaMalau³,AzzahraSinta⁴,NasyaDaraNabila⁵

¹FakultasKedokteranUniversitas MuhammadiyahSumateraUtara
²UnitPendidikanKedokteranFakultasUniversitasMuhammadiyahSumaterautara

Email:brigitasipahutar@gmail.com

Abstrak: Perkembangan pola kehidupan masyarakat yang semakin cepat memberikan berbagai dampak dari berbagai sudut pandang. Pergaulan bebas tanpa dilandasi dengan tatanan ilmu dan moral akan menjadi menjadikan rusak nyata tanan kehidupan tanpa melihat lagi norma-norma yang berlaku. Hubungan bebas atau *free sex* menjadi gaya hidup yang semakin bebas dikalangan remaja ataupun masyarakat, hal ini memberikan imbas akibat terjadinya kehamilan yang tidak dikehendaki dimana pada akhirnya mengambil sebuah tindakan untuk melakukan aborsi atau mengugurkan janin yang ada dalam kandungan. Aborsi merupakan perbuatan dilarang dalam berbagai perundang-undangan yang ada di Indonesia serta mengancam dengan sanksi yang tegas dari tindakan pengguguran janin tersebut.

Kata Kunci : Aborsi, Moral, Freesex

PENDAHULUAN

Aborsi merupakan persoalan rentan terutama menyinggung tentang persoalan moral yang ada dimasyarakat serta hukum (sosiolegal), secara umum dalam kehidupan berbangsa yang sangat kompleks. Aborsi merupakan cara yang paling sering digunakan mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan, tetapi juga cara yang paling berbahaya. Dalam ilmu kedokteran istilah-sitilah ini

digunakan untuk membedakan aborsi:
1.Abortus Spontanus, abortus yang terjadi dengan sendirinya tanpa ada pengaruh dari luar. Seperti kandungan lemah atau pola makan yang salah dan keracunan. 2. Abotus provocatus, abortus yang dilakukan dengan maksud pertimbangan tertentu, karena kandungan yang tidak dikehendaki adanya atau sengaja digugurkan. Abortus di Indonesia tidak menjadikan aborsi se-

bagai metode keluarga berencana sebaliknya Indonesia justru mengambil posisi hukum yang paling keras, yaitu melarang semua aborsi untuk semua alasan, kecuali untuk menyelamatkan nyawa ibu. Aborsi merupakan fenomena sosial yang semakin hari semakin memprihatinkan. Keprihatinan itu bukan tanpa alasan, karena sejauh ini perilaku pengguguran kandungan banyak menimbulkan efek negative baik untuk diri pelaku maupun pada masyarakat luas.

Pada perempuan yang sudah menikah, alasannya antara lain karena kegagalan alat kontrasepsi, jarak kelahiran yang terlalu rapat, jumlah anak yang terlalu banyak, terlalu tua untuk melahirkan, faktor sosial ekonomi (tidak sanggup lagi membiayai anak-anaknya dan khawatir masa depan anak tidak terjamin), alasan medis, sedang dalam proses perceraian dengan suami, atau karena berstatus sebagai isteri kedua dan suaminya tidak menginginkan kehadiran anak dari dia. Dari alasan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat terlihat jelas sebagian besar aborsi bukan hanya disebabkan kemauan murni, akan tetapi karena rasa takut dengan resiko sosial, takut kepada orang lain baik itu suami, orangtua dan keluarga, karena pakasaan atau kondisi keluarga yang membuatnya tidak berani punya anak lagi dan alasan lainnya. Sesungguhnya permasalahan aborsi ini tidak asing dalam

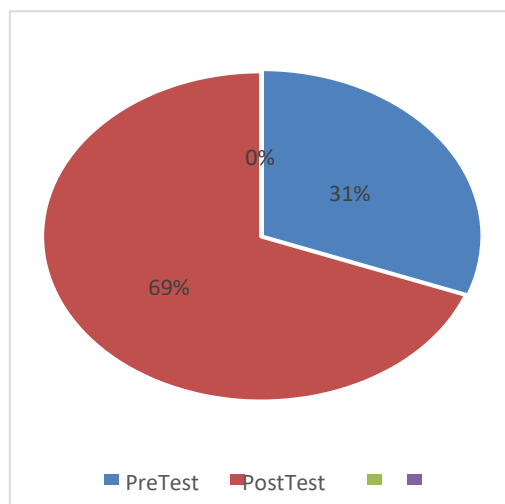
telinga masyarakat, bahkan angka-angka dari suatu tindak kejahatan itu semakin memperhatikan. Dalam pendapat Mardjono Reksodi putro memberikan kontar pedas perihak suatu gejala kriminalitas yang ada pada masyarakat, namun kriminalitas pada tindak pidana aborsi seringkali tidak terungkap, baik oleh media massa atau aparat penegak hukum. Hal demikian seperti biasa dilihat dalam data statistic criminal resmi dengan keadaan fenomena ini disebut sebagai adanya “*dark number of crime*”. Bahkan menurut beliau sebagai fenomena akut yang merupakan kritik pedas dariadanya “*selective process in the administration of justice*”

METODE

Metode penelitian kali ini kami menggunakan metode kuantitatif yang dimana instrument penelitiannya kami menggunakan kuisisioner observasi dan wawancara. Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada keluarga binaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam program *Clinical Experience Fakultas Kedokteran UMSU*. Dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 via *Zoom Meeting*. Penilaian dilakukan dengan melakukan tes *pretest* dan *posttest*, yang berupa pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan untuk melihat pemahaman keluarga binaan dari materi yang telah disampaikan. Ada 17 anggota keluarga binaan yang jadi respondens dalam *pretest* dan

posttest. Lalu dilakukan kuis terhadap keluarga bina anguna untuk melihat antusias dan pemahaman keluarga binaan terhadap Aborsi Provokatus.

HASIL



Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Post-test* tentang persepsi responden tentang bahaya abortus provokatus

PEMBAHASAN

Hasil pemahaman dari pengabdian keluarga binaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah 31% pemahaman yang didapat dari hasil *pretest* dan 69% pemahaman yang didapati dari hasil *post test*. Ini menunjukkan bahwa keluarga binaan memahami bahaya abortus, ditandai dengan meningkatnya hasil *post test* setelah hasil *pre test*.

Gambar 1 merupakan hasil uji pemahaman sebelum dilakukan pemaparan materi didapatkan hasil 31% (*pretest*) dari 30 keluarga binaan. Setelah pemaparan materi diberikan, dilakukan uji pemahaman keluarga binaan dan di dapatkan hasil 69% dengan peningkatan sebanyak 31%.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji pemahaman terhadap keluarga binaan dan didapatkan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pemahaman keluarga binaan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara meningkat setelah dilakukan uji pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anestesia T, Satria O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di RSUD DR. Adnaan WD Payakumbuh. *J Kesehat Perintis* (Perintis Heal Journal). 2017;4:37–43.
2. Susanti Y. Perlindungan Hukum Bagi Pelaku Tindak Pidana Aborsi (Abortus Provocatus) Korban Perkosaan. *Mizan J Ilmu Huk*. 2020;9(1):51.
3. Li BAB. Suryono Ekotama, ST. Harum Pudjiarto. RS, G. Widiartana., Op. Cit, hlm. 31. Paulinus Soge., Op. Cit, hlm. 352. 1990;20–63.

4. Gunawan AG. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai Abortus. Skripsi-2015 [Internet]. 2020; Available from: http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000102163/
5. Rørbye C, Westergaard J. Abortus provokatus. 2005;126–35.
6. Muhammad KF. Aspek Hukum Tentang Abortus Provocatus Therapeuticus Di Indonesia. J Penelit IPTEKS. 2020;5(1):138–50.
7. Hukum F, Hasanuddin U. PROVOCATUS CRIMINALIS OLEH ANAK (Studi Kasus di Kabupaten Bone 2018-2020) PROVOCATUS CRIMINALIS OLEH ANAK. 2021;
8. Inkomplit KA. 83-Article Text-106-1-10-20190312. 2018;13(1):21–7.
9. Aborsi T. Problematika Yuridis Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2014. 2018;7(61):33–42.
10. Bebas P, Dengan YB, Aborsi T, Sembiring E, Petrus A. The Journal of Medical School Laporan Kasus / Case Report. J Med Sch. 2019;52(2):84–8.
11. Andhini NF. Gambaran Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Abortus Provocatus Criminalis. J Chem Inf Model. 2017;53(9):1689–99.
12. Utami TK, Mulyana A. Tanggung Jawab Dokter Dalam Melakukan Aborsi Tanpa Seijin Ibu Yang Mengandung Atau Keluarga Dalam Perspektif Hukum Positif Di Indonesia. J Huk Mimb Justitia. 2017;1(2):499.
13. Maesaroh S, Fauziah AN. Pengetahuan remaja putri tentang resiko tindakan aborsi terhadap kesehatan dan hukum. J Stikesmus [Internet]. 2017;81–90.
14. M. Alfansury and YT. Karakteristik Keguguran Berulang Di Rsup Dr.Kariadi Semarang. Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro) [Internet]. 2018;7(4):1661–7. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/22260/20437>
15. Bebas P, Dengan YB, Aborsi T, Sembiring E, Petrus A. The Journal of Medical School Laporan Kasus / Case Report. J Med Sch. 2019;52(2):84–8.
16. Lisnawati L, Milla MN, Pelupessy DC. Urgensi Perubahan Kebijakan Aborsi di Indonesia. Deviance J Kriminologi. 2019;3(1):24–36.
17. inoto E. Tinjauan Hukum Terhadap Kegawat daruratan Medis Yang Timbul Akibat Kegagalan Usaha Aborsi. Jatiswara. 2020;34(1):33–42.
18. Kriminalis A, Akademi D, Panca K, Pontianak B, Akademi D, Panca K, et al. 60-Article Text-202-1-10-20200911. 2017;7:143–51.
19. M. Alfansury and YT. Karakteristik Keguguran Berulang Di Rsup Dr.Kariadi Semarang. Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro) [Internet]. 2018;7(4):1661–7. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/22260/20437>